

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02 / MENKES / 52/2016, Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes RI, 2015). Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya.

Menurut UU Keperawatan (Pemerintah Republik Indonesia, 2016) perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. dimana keperawatan itu sendiri merupakan kegiatan pemberian asuhan kepada, individu, keluarga, kelompok atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Adapun pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit.

Tenaga kesehatan yang jumlahnya banyak adalah perawat. Sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit, profesi keperawatan memegang peranan penting didalam rumah sakit dengan memberikan layanan-layanan kesehatan dalam bentuk asuhan kesehatan dalam bentuk asuhan keperawatan secara bio sosial, kultural, spiritual secara komperhensif kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Lumintang et al., 2015).

Perawat merupakan salah satu profesi yang memiliki tingkat stres kerja tinggi, ditambah dengan kelelahan emosional akibat dari kompleksnya pekerjaan

yang harus dilakukan sebagai sebuah tuntutan dan rutinitas, sehingga menyebabkan perawat lebih rentan terhadap stres kerja. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ammouri dan Hamaideh di Yordania pada tahun 2015 dalam jurnal(Puri, 2018) bahwa perawat menghadapi berbagai jenis sumber stres seperti beban kerja, lingkungan yang tidak memadai dan mereka juga harus berhadapan dengan masalah kematian dan keadaan sekarat.

Stres pada lingkungan kerja keperawatan adalah faktor penyebab kekurangan perawat secara kronis di rumah sakit, yang merupakan masalah kesehatan secara umum, dimana sangat terkait dengan penyimpangan dalam keselamatan pasien sehingga terjadi penurunan kualitas Kesehatan.Stress kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi dari hasil penghayatan subjektif individu dan lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan secara psikologis, fisiologis dan sikap individu(Puri, 2018).

Menurut (Utami, 2017) penyebab stress kerja yaitu ada dari beberapa faktor salah satunya faktor instrinsik dimana pekerjaan sangat potensial menjadi penyebab terjadinya stress. Penentu dari stress kerja seperti ketidakamanan dalam bekerja, konflik peran dan ketidak-jelasan peran, tekanan waktu, konflik interpersonal, pekerjaan overload serta tekanan dalam kinerja.

Penelitian global menyatakan bahwa total kasus stress, depresi dan kecemasan akibat kerja di Inggris pada tahun 2016-2017 mencapai 526,000 kasus. Pada penelitian yang sama disampaikan bahwa stress menunjukkan prevalensi yang tinggi pada industry layanan jasa, seperti layanan kesehatan dan layanan sosial. Stres, depresi dan kecemasan akibat kerja pada industry layanan kesehatan menyatakan perawat dan bidan sebagai profesi dengan kasus tertinggi, bahkan mencapai 3,090 kasus per 100,000 pekerja.Secara umum banyak faktor yang menyebabkan stress kerja dan beban kerja merupakan penyebab utama (44%) selain dari dukungan sosial (14%) kekerasan, ancaman dan bullying (13%) dan adanya perubahan-perubahan di tempat kerja (8%) serta kemungkinan faktor lain (20%)(HSE, 2018).

Stres kerja juga bisa diartikan sebagai sumber atau stressor kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku (Asih et al., 2018) . Beban kerja yang berlebih yang diberikan kepada karyawan akan lebih meningkatkan stres kerja dibandingkan konflik interpersonal itu sendiri (Aristantya Dewi & Wibawa, 2016). Perawat yang rentan mengalami

stress pada pekerjaan yaitu perawat rawat inap dan perawat Unit Gawat Darurat (UGD) karena merupakan yang paling banyak menangani pasien dan dengan jam kerja yang dibagi menjadi beberapa shift. Perawat rawat inap yang harus membagi jam kerjanya dengan beberapa jumlah tugas lainnya seperti proses pencatatan kasus dan tindakan, dan menjaga lingkungan unit rawat inap kondusif selama 24 jam. Tanggung jawab perawat tersebut juga sangat besar sehingga perawat harus selalu ada setiap pasien membutuhkan bantuan apapun dan kapanpun.

Stress kerja yang muncul dan tidak ditangani dengan baik tentu akan berdampak buruk bagi fisiologis, psikologis maupun sikap. Perubahan fisiologis ditandai dengan rasa letih/lelah, kehabisan tenaga, pusing, gangguan pencernaan dan untuk perubahan secara psikologis ditandaik dengan kecemasan berlarut-larut, sulit tidur dan berikutnya perubahan sikap seperti keras kepala, mudah marah dan tidak puas terhadap apa yang dicapai Menurut Wijono pada tahun 2016 dalam jurnal (Wibawa et al., 2015)

Hasil penelitian (Nopa, 2016) menunjukkan bahwa 67.4% responden memiliki kinerja kurang dan 65.2% responden mempersepsikan beban kerja berat. Terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat. Penelitian menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat ruang inap RSUD Tanjung Pura.

Rumah Sakit Sumber Waras merupakan Rumah Sakit Tipe B yang berada di provinsi Jakarta barat. Dengan visi dan misi RS Sumber Waras Jakarta Barat yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan sumber daya manusia yang profesional baik kualitas maupun kuantitas. RS Sumber Waras dibagi menjadi ruang rawat inap, yaitu meliputi ruangan dewasa, ruangan ICU, ruangan ICCU, ruangan anak, ruangan perinata, ruangan kebidanan.

Berdasarkan data record RS Sumber Waras Tahun 2021 saat ini memiliki total pegawai sebanyak 674 orang, dengan jumlah perawat 252 orang. Untuk perawat ruang rawat Inap berjumlah 152 perawat dan mempunyai kapasitas tempat tidur sejumlah 207 tempat tidur. Perawat di unit ruang rawat inap dewasa terdiri dari 8 orang perawat laki-laki dan 28 orang perawat perempuan. Sistem kerja perawat RS Sumber Waras Jakarta Barat dilakukan secara shift. Shift kerja perawat unit rawat inap dibagi menjadi 3 shift yaitu shift pagi, siang dan malam. Shift pagi dimulai dari jam 07.00 – 14.00, shift siang dimulai dari jam 14.00 –

19.00 dan untuk shift malam dimulai dari jam 19.00 - 07.00.

Perawat unit rawat inap dewasa di RS Sumber Waras Jakarta Barat mempunyai jobsdesknya masing – masing. Untuk jobdesk yang dilakukan perawat yaitu dari mulai membaca buku laporan dari perawat shift sebelumnya, melakukan operan tugas (*hand over*) (pada operan tugas dilakukan dengan melihat identitas pasien, masalah keperawatan, keluhan pasien yang berupa data subjektif pasien dan data objektif perawat, merencanakan rencana selanjutnya dan rencana apa saja yang sudah dilakukan), setelah operan tugas dengan perawat yang sebelumnya sudah dilakukan setelah itu melakukan konfirmasi ulang catatan obat yang sudah diberikan dan yang belum diberikan, menyiapkan obat yang akan diberikan kepada pasien, keliling untuk mengecek keadaan pasien satu per satu dan memberikan informasi kepada pasien perawat yang akan meneruskan shift selanjutnya, melakukan pemeriksaan tensi darah dll, menanyakan keluhan pasien, melaporkan atau mencatat di buku laporan keadaan pasien setelah dilakukan pemeriksaan, mengantar pasien yang akan melakukan pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan radiologi dan juga mencatat buku register pasien baru. Banyaknya pekerjaan yang dilakukan perawat di unit rawat inap dewasa RS Sumber Waras dapat menimbulkan beban kerja yang berlebihan sehingga perawat mudah mengalami stress yang mengganggu fisik, psikis dan proses berfikir perawat. Hal ini dapat mengganggu keselamatan pasien.

Jumlah pasien ruang rawat inap dewasa RS Sumber Waras pada bulan Juni 2021 yaitu 158 pasien sedangkan pada bulan Februari 2021 yaitu ada 96 pasien. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien di ruang rawat inap dewasa RS sumber waras. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan pasien Covid-19 di bulan Juni 2021. Ruang rawat inap dewasa RS sumber waras berbeda dengan ruang rawat inap pasien covid-19 akan tetapi ruang rawat inap dewasa juga terjadi peningkatan dikarenakan banyaknya pasien yang mempunyai gejala seperti gejala covid-19 tetapi dengan hasil lab, swab dan PCR yang negative tetapi dengan mempunyai penyakit bawaan yang membuat pasien tersebut di rawat di ruang rawat inap dewasa.

Penyebab beban kerja perawat di unit rawat inap dewasa RS Sumber waras yaitu dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang menyebabkan beban kerja adalah tugas-tugas yang diberikan seperti kompleksitas pekerjaan yang dilakukan, tanggung jawab pekerjaan dan waktu istirahat yang kurang. Faktor

internal yang menyebabkan beban kerja yaitu dari diri perawat itu sendiri seperti jenis kelamin, umur dan faktor psikis seperti motivasi dan persepsi perawat.

Dampak dari kerja yang berlebihan yaitu pekerja menjadi kelelahan sehingga menjadi faktor timbulnya kecelakaan-kecelakaan kerja, menurunnya produktivitas tenaga kerja dan dapat menurunnya kualitas pekerjaan selain itu tubuh akan mengalami stress lebih tinggi baik secara fisik maupun mental. Dalam jangka panjang dampak stress akibat kerja overtime juga meningkatkan risiko seseorang terkena kanker, seperti kanker usus besar, kanker paru, kanker payudara dan kanker prostat.

Meningkatnya pasien di ruang rawat inap dewasa RS sumber waras menyebabkan beban kerja perawat di unit ruang rawat inap dewasa juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh perawat. Jumlah perawat di unit ruang rawat inap RS Sumber waras yaitu 36 perawat yang dijadwalkan dengan per shift 5-7 orang dan dengan jumlah pasien 158 perbulan. Standar beban kerja yaitu 1 orang perawat menangani 5 pasien sedangkan saat ini 1 orang perawat dapat menangani 9 pasien. Hal tersebut menunjukkan adanya beban kerja berlebihan pada perawat.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di RS Sumber Waras Jakarta barat pada bulan Juli 2021, dengan membagikan kuesioner Depression Anxiety Stress Scale (DASS 42), Pengkategorian tingkat stres berdasarkan kuisisioner DASS 42 terbagi menjadi 2 kategori yaitu Tidak Stress (skor 0-14) dan Stress (skor  $\geq 15$ ). Kuisisioner diberikan kepada 5 responden perawat unit rawat inap dewasa mendapatkan hasil bahwa 4 orang (80%) stress kerja dan 1 orang (20%) tidak mengalami stress kerja. Perawat yang mengalami stress ditandai dengan sering merasa mudah marah, sulit beristirahat, merasa sulit untuk bersantai, merasa mudah gelisah, merasa tidak sabaran. 4 perawat stress bejenis kelamin perempuan dengan kisaran umur 20-40 tahun.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas pada perawat unit rawat inap dewasa di RS Sumber Waras Jakarta Barat maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat di Unit Rawat Inap RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perawat unit rawat inap dewasa di RS Sumber Waras Jakarta Barat memiliki banyak tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan. Banyaknya tugas perawat rawat inap bisa menjadi sumber stress kerja bagi perawat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh perawat. Jumlah perawat di unit ruang rawat inap RS Sumber waras yaitu 36 perawat yang dijadwalkan dengan per shift 5-7 orang dan dengan jumlah pasien 158 perbulan. Standar beban kerja yaitu 1 orang perawat menangani 5 pasien sedangkan saat ini 1 orang perawat dapat menangani 9 pasien. Hal tersebut menunjukkan adanya beban kerja berlebihan pada perawat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di ruang rawat inap dewasa RS Sumber Waras Jakarta barat pada bulan Juli 2021, yang diberikan kepada 5 responden perawat unit rawat inap dewasa mendapatkan hasil bahwa 4 orang (80%) stress kerja dan 1 orang (20%) tidak mengalami stress kerja. Perawat yang mengalami stress ditandai dengan sering merasa mudah marah, sulit beristirahat, merasa sulit untuk bersantai, merasa mudah gelisah, merasa tidak sabaran. 4 perawat yang mengalami stress kerja bejenis kelamin perempuan dengan kisaran umur 20-40 tahun. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan stress kerja perawat di unit ruang rawat inap RS Sumber Waras Jakarta barat Tahun 2021. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat di Unit Rawat Inap RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021”

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021?
2. Bagaimana Gambaran Jenis Kelamin Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021?
3. Bagaimana Gambaran Umur Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021?
4. Bagaimana Gambaran Beban Kerja Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021?
5. Bagaimana Gambaran Stress Kerja Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021?
6. Apakah Ada Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Pada Perawat Unit

Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021?

7. Apakah Ada Hubungan Jenis Kelamin Dengan Stress Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021?
8. Apakah Ada Hubungan Umur Dengan Stress Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat di Unit Rawat Inap RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Gambaran Jenis Kelamin Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021
2. Mengetahui Gambaran Umur Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021
3. Mengetahui Gambaran Beban Kerja Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021
4. Mengetahui Gambaran Stress Kerja Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021
5. Mengetahui Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021
6. Mengetahui Hubungan Jenis Kelamin Dengan Stress Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021
7. Mengetahui Hubungan Umur Dengan Stress Pada Perawat Unit Rawat Inap di RS Sumber Waras Jakarta Barat Tahun 2021

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yakni:

##### **1.5.1 Bagi Penulis**

Dapat mengimplementasikan ilmu serta praktek yang didapatkan di bangku perkuliahan guna menghadapi permasalahan yang penulis temukan,

sehingga penulis dapat meningkatkan wawasan serta pengalaman sebagai tenaga kesehatan yang professional.

### **1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul**

Dengan dilakukannya penelitian ini di harapkan dapat menyumbangkan beberapa pemikiran yang dapat menambah ilmu tentang stress kerja pada perawat.

### **1.5.3 Bagi RS Sumber Waras**

Memberikan beberapa saran serta masukan guna meningkatkan kesejahteraan pegawai khususnya perawat dalam melakukan pelayanan dan perawatan di RS SumberWaras Jakarta Barat.